

Muatan *Hikmah At-Tasyri'* dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Muhammad Lutfi
Universitas Jember
muhammadlutfi@unej.ac.id

Abstract: *Islamic religious education today runs conventionally and traditionally. Teachers or educators only teach knowledge or theory to students, without actually appreciating the theory. This failure boils down to the reality that Islamic religious education only focuses on the knowledge (cognitive) aspect in the form of the growth of religious values and ignores other critical aspects. The conative and affective aspects of religious education are sometimes under-noticed. So that the piety of worship sometimes has less impact on the 'anal piety and social piety. The aim of this research is to formulate the development of the Islamic Religious Education curriculum with the content of Hikmah at-Tasyri'. This study employs a qualitative approach with a literature review as its research type. The research objects include primary and secondary literary sources. The findings of this research indicate that the content of Hikmah at-Tasyri' would be highly effective when implemented in the development of the Islamic Religious Education curriculum to shape students with strong character, instilling Islamic values, and enabling them to apply these principles in their daily lives.*

Keywords: *Hikmah at-Tasyri', Curriculum Development, Islamic Religious Education*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam dewasa ini berjalan secara konvensional dan tradisional. Guru atau pendidik hanya mengajarkan ilmu atau teori kepada peserta didik, tanpa bagaimana sebenarnya penghayatan dari teori tersebut. Kegagalan ini bermula dari realita bahwa pendidikan agama islam hanya menfokuskan pada aspek pengetahuan (kognitif) berupa penumbuhan nilai-nilai agama dan mengabaikan aspek kritis yang lain. Aspek konatif dan afektif dari pendidikan agama terkadang kurang diperhatikan. Sehingga *kesholihan* ibadah kadang kurang berdampak pada *kesholihan 'anal* dan *kesholihan sosial*. Tujuan penelitian ini ialah untuk merumuskan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan muatan *Hikmah at-Tasyri'*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka sebagai jenis penelitiannya. Objek penelitian adalah sumber kepustakaan primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa muatan *hikmah at-tasyri'* akan sangat efektif diterapkan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai keislaman serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Hikmah at-Tasyri', Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan karakter manusia. Pada hakikatnya, pendidikan diartikan sebagai bentuk usaha sadar manusia dalam mengembangkan potensi

dengan melatih, mengarahkan, mentransmisi pengetahuan, pengalaman dan keberagaman yang bertujuan untuk bisa memiliki kehidupan yang sempurna dengan kepribadian yang baik dan beradab. Proses pendidikan sebenarnya memiliki dua aspek, yaitu aspek jasmani yang berupa fisik dan aspek rohani yang merupakan psikis¹. Sehingga pada dasarnya pendidikan itu tidak ada batasan waktu dan usia. Hanya saja pola pendidikan yang diterapkan tidak akan sama antar usia yang berbeda. Dan lingkungan yang berbeda juga akan berpengaruh terhadap metode yang digunakan.

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan kehilangan arah hidupnya dan tidak akan berdaya². Pendidikan mampu merubah *mindset* seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka cara pandangnya juga akan semakin luas. Tapi tentu pendidikan dalam arti yang sebenarnya. Pendidikan yang bukan hanya sekedar formalitas berjenjang, namun muatan yang benar-benar menjunjung tinggi nilai pendidikan. Meskipun hal tersebut diperoleh dari luar formalitas dunia pendidikan.

Pendidikan menjadi sangat bertaraf tinggi di kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga banyak para ahli yang mencoba memberikan makna pendidikan yang sesungguhnya secara menyeluruh dalam kehidupan manusia³. Dengan pendidikan, seseorang mampu menalar hal yang bersifat manfaat atau mudlarat, baik atau kurang baik, benar atau salah, dan hal serupa lainnya.

Demikian pentingnya pendidikan bagi generasi bangsa. Sumber daya paling utama dari suatu negara sebenarnya adalah manusia. Manusia-manusia yang unggul dan berkarakter akan menjadikan sebuah negara yang maju. Manusia yang unggul dan berkarakter bisa dibentuk dengan pola pendidikan yang baik.

Sedangkan kurikulum merupakan sebuah pedoman yang penting untuk menjalankan pendidikan dalam mencapai tujuannya. Kurikulum mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan dan akan menjadi pengaruh pada hasil pendidikan⁴. Karenanya, kurikulum akan dilihat sebagai ruh dari pendidikan.

¹ Abd BP Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>> [accessed 11 December 2023].

² Sinta Rahmadania, Ajun Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021) <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1978>> [accessed 4 January 2024].

³ Rahman and others.

⁴ Nurul Aulia Verona, 'Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), 40–50 <<https://doi.org/10.31958/ATJPI.V4I1.6309>>.

Kurikulum disusun dalam hal mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh undang-undang. Karena pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dirancang dengan sembarangan tanpa landasan yang kuat. Kurikulum harus memiliki pondasi yang kokoh dan bisa memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam pengimplementasiannya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan dan kurikulum, salah satu kurikulum yang wajib adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diajarkan di semua jenjang pendidikan tidak terkecuali jenjang sekolah dasar (SD). Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa baik moral dan lebih-lebih spiritual⁵. Dengan demikian, pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) ini merupakan pembelajaran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mendidik dan membina peserta didik untuk senantiasa mengerti dan menjalankan nilai-nilai keislaman. Peserta didik bisa menjadi manusia yang taat beragama sehingga bisa memberikan dampak positif kepada diri dan lingkungannya⁶. Penghayatan dan pengamalan yang menyeluruh tentang ajaran islam akan membuat peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan senantiasa meninggalkan kejelekan serta kejahatan yang marak terjadi.

Namun kenyataan yang terjadi, kita masih sering melihat peserta didik yang unmoral. Masih banyak pelajar yang terjerumus dalam fatologi sosial seperti tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan kejahatan lain yang sangat meresahkan masyarakat⁷. Kenyataan demikian memang sangat miris. Kenyataan bahwa pendidikan di sekolah tidak berjalan dengan baik, khususnya pendidikan karakter dan agama. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sorotan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dewasa ini berjalan secara konvensional dan tradisional⁸. Guru atau pendidik hanya mengajarkan ilmu atau teori kepada peserta didik, tanpa bagaimana sebenarnya penghayatan dari teori tersebut. Seperti semisal, dalam bab *thaharah*, guru hanya

⁵ Asep Abdul Aziz and others, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), 63 <<https://doi.org/10.36667/JPPPI.V9I1.542>>.

⁶ Aziz and others.

⁷ idhar Idhar, 'Pola Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Pesantren', *Fashluna*, 1.01 (2020) <<https://doi.org/10.47625/FASHLUNA.V1I01.219>>.

⁸ rois Hakimul Aufa And Others, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Islami Di Sekolah Dasar', *Adiba: Journal of Education*, 3.2 (2023), 185–93.

menjelaskan tentang macam-macam *thaharah* syarat, rukun dan yang membatalkannya. Dalam hal ini, peserta didik hanya akan mengetahui dan mempraktikkan bagaimana tatacara *thaharah* yang benar. Peserta didik tidak dibekali tentang makna hakikat dari *thaharah* itu. Nilai kebersihan yang dijunjung tinggi dalam islam tidak banyak disampaikan oleh guru PAI. Sehingga, pembelajaran PAI hanya dijadikan sebatas teori pengetahuan saja, tanpa ada pendalaman karakter yang sebenarnya tersirat di dalam pembelajaran tersebut.

Kegagalan ini bermula dari realita bahwa pendidikan agama islam hanya menfokuskan pada aspek pengetahuan (kognitif) berupa penumbuhan nilai-nilai agama dan mengabaikan aspek kritis yang lain. Aspek konatif dan afektif dari pendidikan agama terkadang kurang diperhatikan. Sehingga *kesholihan* ibadah kadang kurang berdampak pada *kesholihan 'anal* dan *kesholihan* sosial.

Dari sekian permasalahan tersebut bukan berarti Pendidikan Agama Islam tidak memberikan peran aktif dalam pembinaan moral peserta didik. Metode atau desain pembelajaran yang kurang tepat bisa menjadi alasan tidak tersampainya pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Begitupun juga, muatan kurikulum yang kurang sesuai, bisa menjadikan pembelajaran stagnan. Kurikulum berbasis *hikmah at-tasyri'* dalam pengembangan kurikulum PAI bisa dicoba oleh lembaga agar memberikan pengalaman yang berbeda kepada pendidik dan peserta didik. Dengan muatah hikmah-hikmah di balik tersyariatkannya hukum islam, peserta didik akan lebih memahami makna hakiki dari sebuah teori dan praktik yang disampaikan oleh pendidik.

Hikmah at-tasyri' merupakan serangkaian rahasia-rahasia dibalik disyariatkannya sebuah hukum. Ali Ahmad al Jurjawi (1997) dalam mukaddimah bukunya yang berjudul "*Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuhu*" menyatakan bahwa diantara tujuan syari'at adalah *ma'rifatullah*, melaksanakan ibadah, *amar ma'ruf-nahi munkar*, berakhlak baik dan hukum mu'amalah. *Hikmah at-tasyri'* mengacu pada tujuan-tujuan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka atau *library research* dengan pendekatan kualitatif. Jenis kajian pustaka merupakan penelitian dengan pengumpulan data yang bersifat kepustakaan sebagai obyek penelitian⁹. Teknik pengumpulan datanya ialah dengan mengumpulkan data literatur yang berhubungan dengan obyek pembahasan¹⁰.

⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

Sedangkan untuk menganalisa datanya menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. *Content analysis* ini merupakan pembahasan yang mendalam tentang isi dari sebuah informasi yang diperoleh dari suatu data ¹¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara mendasar adalah sebuah prinsip dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Pembelajaran yang bisa mengantarkan peserta didik untuk menambah keimanan, ketakwaan dan kesholihan moral serta sosial. Prinsip ini berkaitan dengan tujuan utama pendidikan agama islam, yaitu menjadikan peserta didik yang berkarakter islami dengan kecerdasan berpikir, emosional dan mental untuk bekal hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat ¹².

Secara teoritis, Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan mental yang diwujudkan dalam amal perbuatan baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Sedangkan dalam konsep praktis, pendidikan agama Islam berisikan penguatan iman dan sikap amal sholih yang berkaitan dengan mu'amalah manusia ¹³. Sehingga dari pembelajaran PAI ini mampu mencetak peserta didik yang memiliki karakter baik, akhlak yang mulia dan ketaatan yang tinggi.

Pendidikan agama Islam senantiasa memperhatikan empat unsur pendekatan *tarbiyah*, yaitu; 1) menjaga dan memelihara fitrah anak didik menjelang dewasa, 2) mengembangkan semua potensi menuju kesempurnaan, 3) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, dan 4) melaksanakan pendidikan secara bertahap ¹⁴. Keempatnya ini harus menjadi perhatian penuh dalam melakukan pengajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara mendasar memiliki tujuan yang mulia yaitu menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang senantiasa bertaqwa dan dalam konteks sosial

¹¹ Klaus Krippendorff, *Analisi Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi*. Terj. Farid Wajidi (Jakarta: Citra Niaga Rajaali Press, 1993).

¹² Syamsul Bahri, 'Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0', *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6.2 (2022), 133–45 <<https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V6I2.1592>>.

¹³ Sudadi Sudadi, 'Konsep Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Pesantren Di Lembaga Pendidikan Umum', *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.2 (2020), 174–88 <<https://doi.org/10.24090/INSANIA.V25I2.3083>>.

¹⁴ Yasmansyah Yasmansyah and Arman Husni, 'Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam', *Indonesian Research Journal on Education*, 2.2 (2022), 783–90 <<https://doi.org/10.31004/IRJE.V2I2.124>>.

bisa menjadikan islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Tujuan ini merupakan hal yang paling utama dalam pendidikan agama islam. Sehingga dari pengamalannya, akan mengantarkan manusia selamat dunia dan akhirat. Keseimbangan urusan duniawi dan ukhrawi merupakan konsep ideal dalam islam ¹⁵.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak berbeda dengan tujuan dasar pendidikan agama islam. Hanya saja dalam praktiknya, tentu banyak pengembangan yang dilakukan demi tercapainya tujuan dasar tersebut. Sehingga diperoleh rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan ajaran islam yang nantinya akan menghasilkan manusia yang berkarakter islami, bertaqwa, dan mampu mengembangkan pengetahuan atau keterampilannya dengan etika dan moralitas sosial yang tinggi ¹⁶.

Tujuan Pendidikan Agama Islam seharusnya memperhatikan beberapa hal yaitu; pemahaman tujuan beragama, mengetahui alasan yang tampak ataupun yang tersembunyi dibalik suatu perintah atau larangan, memahami tujuan *Ashl* dan *furu'*nya. Selain itu juga memahami terkait diamnya *syari'* (Allah dan Rasulnya) terkait hal yang secara jelas tidak ada dalam Al-Quran dan Hadits ¹⁷.

Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan instrumen yang berisi materi pembelajaran ¹⁸. Sehingga, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berarti pengembangan instrumen dan materi pembelajaran Agama Islam untuk memberikan pengalaman yang berbeda terkait pembelajaran PAI. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI yang lebih baik dan mampu membentuk peserta didik yang memiliki nilai keislaman serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Firmansyah Firmansyah, 'Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 47–63 <<https://doi.org/10.52166/TALIM.V5I1.2857>>.

¹⁶ Aufa and others.

¹⁷ Fira Nisa Rahmawi, 'Analisis Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2019', *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2023), 40–46 <[https://doi.org/10.21927/LITERASI.2023.14\(1\).40-46](https://doi.org/10.21927/LITERASI.2023.14(1).40-46)>.

¹⁸ M Sayyidul Abrori and others, 'أتماط تطوير المناهج الدراسية وتنفيذها في التربية الدينية الإسلامية في المدرسة', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23.1 (2020), 183–93 <<https://doi.org/10.24252/LP.2020V23N1I115>>.

Pengembangan kurikulum merupakan hal sentral dalam semua pelaksanaan pendidikan. Pengembangan kurikulum mencakup semua kegiatan dan pengalaman peserta didik yang akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan peserta didik¹⁹. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membuat kurikulum yang lebih baik berdasarkan evaluasi dari kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, asas-asas yang menjadi pondasi utamanya ialah asas teologi, filosofi, psikologi, sosial budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima asas ini merupakan tumpuan berpikir dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam²⁰

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara produktif dan kreatif untuk mencapai keberhasilan peserta didik harus dilakukan dengan memegang prinsip-prinsip yaitu;

1. Berasaskan nilai-nilai keislaman.
2. Mengarah kepada tujuan; artinya seluruh aktivitas di dalam kurikulum diarahkan semuanya untuk menggapai tujuan yang telah dirumuskan.
3. Relevansi, yaitu adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan peserta didik.
4. Efektivitas, yang berarti pada penunjang terhadap keefektifan guru dalam mengajar.
5. Kontinuitas, yaitu penyusunan kurikulum yang berdasarkan pada keberlanjutan untuk proses setelahnya.
6. Integritas, berarti kurikulum tersebut bisa menciptakan nilai integritas sebagai manusia seutuhnya.
7. Efisiensi, yang berarti pemanfaatan waktu, tenaga dan sumber daya secara cepat dan tepat.²¹

Muatan *Hikmatut Tasyri'* dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Hikmah at-Tasyri' atau hikmah dalam syari'at merupakan rahasia hukum islam yang terkadang disebut juga *asrar al-ahkam* atau *asrar al-tasyri'*. *Hikmah at-Tasyri'* tidak bisa dipisahkan dengan filsafat islam. Disebutan juga bahwa ilmu yang martabat tertinggi ialah ilmu syari'ah yang membahas hikmah-hikmah dalam hukum agama²².

¹⁹ Achmad Junaedi Sitika and others, 'Konsep Dasar Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.18 (2023), 26–31 <<https://doi.org/10.5281/ZENODO.8307413>>.

²⁰ Satria Qolbi Kharimul and Tasman Hamami, 'Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 1120–32 <<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I4.511>>.

²¹ Hendro Widodo, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Yogyakarta: UAD Press, 2023).

²² Hasbi Ash-Shidiqi, *Filsafat Hukum Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1975).

Mengetahui rahasia-rahasia hukum islam memang bukan hal mudah, bahkan sulit digapai. Namun tidak menutup pandangan bahwa rahasia-rahasia tersebut bisa diketahui dengan mempelajarinya melalui aspek, metode dan wilayah *asror al-ahkam* itu sendiri. Sehingga dengan metode yang tepat, seseorang bisa mengetahui aspek-aspek rahasia dalam hukum islam.

Secara etimologi, kata hikmah berarti kebijaksanaan dan syariat berarti aturan atau hukum agama yang mengatur kehidupan manusia. Sedangkan secara istilah, *hikmatu al-tasyri'* artinya ialah makna dan kandungan lain dibalik ditetapkannya sebuah hukum. Dalam terminologi ushul fiqh, *hikmatu al-tasyri'* diartikan sebagai “sebuah motivasi dalam menjalankan syari'at islam untuk mencapai kemaslahatan atau menolak kemudlaratan.” Seperti contoh pensyari'atan jula beli, dimaksudkan agar bisa mendapatkan suatu manfaat secara rela dan menghindari pengambilan harta secara tidak baik ²³.

Seperti juga hikmah dalam bersesuci, dimana seorang hamba yang akan beribadah kepada Tuhannya harus dalam keadaan bersih dan suci ²⁴. Hal ini mencerminkan sebuah penghambaaan yang sebenarnya. Dimana ketika seorang ingin bertemu dengan orang yang lebih mulia, Ia akan membersihkan diriinya dengan sebaik mungkin. Dan ketika ingin menghadap Tuhan yang Maha Mulia maka seyogyanya harus lebih bersih dan lebih baik dari segalanya.

Hikmah al-Tasyri' mencoba menjelaskan rahasia dibalik ibadah yang dilakukan oleh manusia. Sehingga manusia bisa sadar bahwa sebenarnya ibadah yang dilakukannya merupakan kebutuhan pribadinya sendiri dan bukan kebutuhan Tuhan. Sebagaimana dalam Hadits Qudsi dijelaskan;

“Wahai hamba-Ku, andai seluruh manusia dan jin dari awal penciptaan sampai akhir penciptaan. Seluruhnya menjadi orang yang paling bertaqwa, hal itu sedikitpun tidak menambah kekuasaan-Ku. Wahai hamba-Ku, andai seluruh manusia dan jin dari awal penciptaan sampai akhir penciptaan. Seluruhnya menjadi orang yang paling bermaksiat, hal itu sedikitpun tidak mengurangi kekuasaan-Ku” (HR. Muslim, no.2577).

Dengan adanya hikmah dibalik semua ketetapan Allah dalam syari'at, dapat menjadikan manusia semakin yakin dengan kebenaran hukum-hukum Allah. Dengan

²³ Muhammad Zaki, 'Hadits Tentang Perintah Membunuh Cicak (Tinjauan Hikmah Tasyri')', *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 16.1 (2022), 15–40 <<https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V16I1.11365>>.

²⁴ Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmah Al-Tasyri' Wa Falsafatuhu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1997).

demikian, manusia akan memiliki motivasi lebih kuat untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarangnya. Meskipun, hikmah tersebut ada yang bisa dijangkau oleh akal dan ada pula yang tidak bisa dicapai oleh akal manusia. Namun yang pasti, semua hukum islam memiliki hikmah meskipun tersembunyi untuk sebagian manusia ²⁵.

Pendidikan Agama Islam yang awalnya hanya mengurai teori dan praktik, akan lebih hidup dan bermakna dengan tambahan-tambahan muatan *hikmah al-tasyri'* tersebut. Peserta didik akan lebih menjiwai terhadap hukum syari'at yang telah diajarkan dengan perenungan makna yang mendalam. Sehingga tujuan dari pendidikan agama islam dalam rangka membentuk karakter yang islami akan tercapai.

Dengan demikian, pembelajaran agama islam tidak hanya terpaku pada ranah kognitif dan psikomotorik saja, namun akan lebih banyak ke ranah afektif. Pendidik akan banyak memasukkan nilai-nilai yang terkandung dibalik sebuah teori. Teori tentang ibadah yang awalnya hanya bpusat pada teori dan praktik, akan lebih ditingkatkan pada pendalaman kenapa ibadah tersebut diwajibkan. Sehingga akan membuat peserta didik lebih menjiwai terhadap ibadah yang akan dilaksanakannya.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik yang berwawasan keislaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan masih banyak peserta didik yang berperilaku tidak islami. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam kurang berhasil dan kurikulum pendidikan agama islam kurang akurat dalam menciptakan peserta didik yang islami. Sehingga pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus terus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip dan asas-asas dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam pengembangannya, Muatan *Hikmah at-Tasyri'* menjadi salah satu metode yang efektif. *Hikmah at-Tasyri'* merupakan serangkaian hikmah dibalik hukum agama yang disyari'atkan. Sehingga, dalam pembelajaran Agama Islam, materi yang disampaikan bukan hanya seputar teori dan praktiknya. Tapi, lebih dari itu akan didalami pula mengenai filosofi atau alasan kenapa hal tersebut disyari'atkan.

²⁵ Zaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jurjawi, Ali Ahmad, *Hikmah Al-Tasyri' Wa Falsafatuhu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1997)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Ash-Shidiqi, Hasbi, *Filsafat Hukum Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1975)
- Aufa, Rois hakimul, Ahmad Syafiq Nailul Muna, Khoirul Rozikin, Irham Aryanto, and Henny Kusmawati, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Islamidi Sekolah Dasar', *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3.2 (2023), 185–93
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), 63 <<https://doi.org/10.36667/JPPi.V9I1.542>>
- Bahri, Syamsul, 'Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6.2 (2022), 133–45 <<https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V6I2.1592>>
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Firmansyah, Firmansyah, 'Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 47–63 <<https://doi.org/10.52166/TALIM.V5I1.2857>>
- Idhar, Idhar, 'Pola Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Pesantren', *Fashluna*, 1.01 (2020) <<https://doi.org/10.47625/FASHLUNA.V1I01.219>>
- Kharimul, Satria Qolbi, and Tasman Hamami, 'Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3.4 (2021), 1120–32 <<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I4.511>>
- Krippendorff, Klaus, *Analisi Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi*. Terj. Farid Wajidi (Jakarta: Citra Niaga Rajaali Press, 1993)
- Nisa Rahmawi, Fira, 'Analisis Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2019', *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2023), 40–46 <[https://doi.org/10.21927/LITERASI.2023.14\(1\).40-46](https://doi.org/10.21927/LITERASI.2023.14(1).40-46)>
- Rahmadania, Sinta, Ajun Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021) <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1978>> [accessed 4 January 2024]
- Rahman, Abd BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, and Yuyun Karlina, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>> [accessed 11 December 2023]
- Sayyidul Abrori, M, Moh Solikul Hadi, Abdul Kahfi Amrulloh, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Iain Pekalongan, Jl Laksda Adisucipto, and others, 'أنماط تطوير المناهج الدراسية وتنفيذها في التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة المحمدية 1 ديفوك بوكياكرتا', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23.1 (2020), 183–93 <<https://doi.org/10.24252/LP.2020V23N1I15>>

- Sitika, Achmad Junaedi, ; Alfa, Briyan Nudin, ; Ayuning, Nurul Khasanah, ; Cucu, and others, 'Konsep Dasar Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.18 (2023), 26–31 <<https://doi.org/10.5281/ZENODO.8307413>>
- Sudadi, Sudadi, 'Konsep Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Pesantren Di Lembaga Pendidikan Umum', *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.2 (2020), 174–88 <<https://doi.org/10.24090/INSANIA.V25I2.3083>>
- Verona, Nurul Aulia, 'Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), 40–50 <<https://doi.org/10.31958/ATJPI.V4I1.6309>>
- Widodo, Hendro, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Yogyakarta: UAD Press, 2023)
- Yasmansyah, Yasmansyah, and Arman Husni, 'Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam', *Indonesian Research Journal on Education*, 2.2 (2022), 783–90 <<https://doi.org/10.31004/IRJE.V2I2.124>>
- Zaki, Muhammad, 'Hadits Tentang Perintah Membunuh Cicak (Tinjauan Hikmah Tasyri')', *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 16.1 (2022), 15–40 <<https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V16I1.11365>>